METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) AKADEMIKA ASRIKATON KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

LAILA FARIKHA
04110003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMAISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

OKTOBER, 2008

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) AKADEMIKA ASRIKATON KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malng untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Oleh:

LAILA FARIKHA
04110003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

OKTOBER, 2008

LEMBAR PERSETUJUAN

METODE PEMBELAJARAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK

USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) AKADEMIKA

KEC. PAKIS KAB. MALANG

SKRIPSI

Oleh:

LAILA FARIKHA
04110003

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. H. Bahrudin Fanani, MA
NIP. 150 302 530

Tanggal 15 September 2008

Mengetahui, Ketua Jurusan Pendiidkan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, MPd.I
NIP 150 267 235

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) AKADEMIKA ASRIKAON KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Laila Farikha (04110003)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 22 Oktober 2008

Dengan nilai B

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu peryaratan untuk memperoeh gelar strata satu Sarjana Pediidkan Islam (SPd I)

Pada tanggal 23 Oktober 2008

Panitia ujian

Ketua sidang,	Sekretaris,
Drs. H. Bahrudin Fanani, MA	Drs. Moh. Padil, MpdI
Penguji utama,	Pembimbing
Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag NIP 150 215 372	Drs. H bahruddin Fanani, MA NIP 150 302 530

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M Djunaidi Ghany, MA
NIP 150 042 031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gellar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Oktober 2008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

MOTTO

وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي

وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤

dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan ku persembahkan karyaku ini untuk

Ayahanda dan Ibunda tercinta, padanya telaga kasih sayang yang tak pernah kering dan untaian doa yang tak pernah putus

Om dan tante yang telah memberikan dukungan dan telah menyayangiku selama ini

Adik-adikku yang selalu memberikan semangat kepadaku

Segenap keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakanku

Sahabat-sahabat yang selalu memberikan warna dalam hidupku, semoga persahabatan kita tak pernah terhapus oleh apapun

Teman-teman seperjuangan semoga kita selalu sukses dimanapun kita berada

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puj bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan taufiq-Nya kepada penulis sehinga penulis daapat menyelesaian skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepad ajunjungan kita nabi besar Muhammad saw yang telah menunjukkan um atnya kebenaran sehingga tidak tersesat kepada jalan ya ng benar.

Dalam penyususnan skripsi iniji tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan ibu yag telah memberikan doa dan kasih sayangnya kepada penulis
2. Bapak prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Malang
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghany, selaku dekan FAKULTAS Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
4. Bapak Drs. Moh. Padil, MpdI, selaku kepala jurusan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidkan Islam
5. Bapak Drs. H. Bahrudin Fanani, MA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbin dan memberikan motivasi keada penlis ddalm menyelesaaikan skripsi ini
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Malang yang telah mendidik daan memberikan illmunya yang tak terbatas selama penulis menempuh studi di UIN Malang

7. Ibu Yenny Mujastutik besrta segenap guru serta anak didik TK AKADEMIKA Asrikaton kec. Pakis Kab. Malang
8. Teman-teman yang selalu menemani dalam setiap suka dan aduka dan selalu memberikan motivasinya
9. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis sehinga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain doa dan ucapoan terima kasih yang tiada batasnya, semoga Allah SWT memebalas semua amal ibadahnya dentgan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahw dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritk dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan setitik bantuan dalam pemikiran pendidkan Islam teruatama untuk pendidkan usia dini.

Penulis harapkan semoga penelitian ini dapat bermanfat bagi peneliti khusunya dan bagi pembaca umumnya. Amin

Malang, 15 0ktober 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....

LEMBAR PERSETUJUAN.....

HALAMAN PENGESAHAN.....

SURAT PERNYATAAN.....

MOTTO.....

PERSEMBAHAN.....

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

DAFTAR LAMPIRAN.....

ABSTRAK.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....5

C. Tujuan Penelitian.....5

D. Manfaat Penelitian.....6

E. Sistematika Pembahasan.....7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....10

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....10

2. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....12

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....22

4. Faktor dan Unsur Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....25

5. Materi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....29

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini.....39

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.....42

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini 44

4. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....45

5. Metode Pembelajaran pada Anak Usia Dini.....51

C. Hambatan-Hambatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini.....59

D. Usaha-Usaha untuk Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini.....61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....65.

B. Kehadiran Peneliti.....66

C. Lokasi Penelitian.....66

D. Sumber Data.....66

E. Prosedur Pengumpulan Data.....67

F. Analisis Data.....69

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....70

H. Tahap-Tahap Penelitian.....71

BAB IV PAPARAN DATA

A. Deskripsi Data.....73

B. Temuan Penelitian.....86

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....107

B. Saran.....108

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Keterangan Penelitian Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
2. Keterangan Penelitian TK AKADEMIKA
3. Nota Dinas Pembimbing
4. Bukti Konsultasi
5. Instrumen Penelitian
6. Struktur Organisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

ABSTRAK

Farikha, Laila. *Metode Pembelajaran Pendidkan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) AKADEMIKA Asrikaton kec. Pakis kab. Malang*. Skripsi. Jurusan pendidkan agama islam, fakultas tarbiyah, universitas islam negeri malang. Drs. Bahruddin fanani MA

Kata kunci: Metode pembelajaran, anak usia dini

Pembeljaran pada anak usia dini merupakan hal yangsangat penting, sebab pembelajaran yang diberikan pada saat anak-anak akan selalu diingat sampai ia dewsa. Terutama pendidkan agama islam, sangat penting unuk diberikan pada masa usia dini agar dapat membentuk pribadi yang baik pada saaat ia dewasa kelak.

Dari permasalahan tersebut diatas peneliti melakuakn penelitia tentang 1. bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendiidkan agama islam pada anak usia dini, 2. metode apa yang digunkaan dalam pembelajaran pendidkan agama islam pada anak usia dini, 3. hambatan yang dihadapai dalam pemeblajaran pada anak usia dini dan bagaimana upaya mengatasinya sehinga fokus penelitiannya adalah bagaimana peaksanaan pembelajaran pendidkan agama islam pada anak usia dini, metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaranm pendidkan agama islam pada aak usia dini dan apa saja faktor yang dapat menghambat dan bagaimana upaya untuk mengatasinya.

Penelitin ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data teknik yanmg digukanann adalah meliputi interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analissi data yaitu dimulai denga reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir verifikasi (menarik kesimpulan). Pengecekna keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaaan, ketekunan pengamatan dan tria**gulasi.**

Hasil penelitian yang ditemuakn oleh peneliti tentang metode pembelajaran pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung dengan baik yang khusus diberikan pada hari jumat denga materi yang beragam. Akan tetapi nilai-nilai keagamaaannya telah diterapkan dalam kesehariannya. Metode yang digunakan meliputi metode praktek langsung, pemberian tugas, penyampaian materi, bermain, bercerita, bernyanyi, metode keteladanan, rewrd and punisment dn metod pembiasan. Adapun faktor yang enghambat diantaranya adalah kurangnya tenaga pengajar, trbatasnya waktu, kemampuan anak yang berbda, kurangnya dukungan orang tua.

Dalam menghadapi hambatan tersebut yaiu dengan emeberikan jam tambahan, menggunakan berbagai metode yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada anak didk unuk terus belajar, guru memberitahukan kepada orang tua siswa tenta ng keadaan sisw baik melalui pesan tertulis maupun pemberitahuan secara langsung di sekoalh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia secara alamiah tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikisnya, melalui proses tahap demi tahap sesuai dengan hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah yang dalam Islam disebut dengan sunnatullah. Sehingga tidak seorangpun di dunia ini yang lahir dalam keadaan dewasa, semua harus melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan oleh Allah, yaitu bayi, anak-anak, remaja, dewasa, tua dan kemudian meninggal.

Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, namun salah satu permasalahan yang muncul adalah setiap orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak usia dini.

Menurut Mansur, usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional.[1]

---

[1] Mansur, *"Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam"* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hal. 18

Pendidikan Islam dalam upaya membentuk manusia yang mempunyai kepribadian muslim yakni manusia yang seluruh aspek kepribadiannya, baik tingkah laku, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun falsafah hidup dan kepercayaannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dan hal ini juga harus melalui proses tahap demi tahap yang dilakukan secara kesinambungan . Maksud dari proses tahap demi tahap adalah Pendidikan Islam yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Secara berkesinambungan (terus-menerus) artinya Pendidikan Islam tidak hanya diberikan pada tahapan tertentu saja setelah itu selesai, tetapi Pendidikan Islam harus diberikan sejak dini.

Manusia, semuanya dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikisnya. Walaupun demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan (fitrah). Potensi yang dimiliki ini harus dikembangkan oleh orang yang lebih dewasa melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap dengan pertumbuhannya. Masa anak-anak sebagai salah satu tahap yang harus dilalui oleh manusia sebelum ia menjadi dewasa memiliki potensi yang sangat penting. Hal ini karena pada tahap ini merupakan dasar dalam pembentukan pola kepribadian seseorang, yang mana pola dasar tersebut cenderung akan terbawa terus pada proses kehidupan selanjutnya. Sehingga pendidikan yang diberikan pada masa anak-anak akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup anak. Baik pada saat itu maupun pada masa-masa selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan ajaran Islam, bahwa anak telah mempunyai pembawaan untuk beragama yang disebut fitrah, kemudian fitrah tersebut akan berjalan kearah yang benar bilamana memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan metodik yang baik pula dalam lingkungan hidupnya. [2]

Dr. Zakiah Darajat, berpendapat bahwa: "Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya".[3]

Berdasarkan pendapat diatas, maka sudah jelas bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan yang diterima seseorang pada masa anak-anak dengan perkembangan kepribadian yang diberikan pada masa dewasanya kelak. Begitu pentingnya pendidikan yang diberikan pada masa usia dini, ibarat seseorang yang akan membangun sebuah gedung yang mencakar langit, maka yang paling utama dan mendasar adalah pembuatan pondasi yang kuat dan kokoh sehingga akan mempermudah dalam menyelesaikan bangunan tersebut dan mendapatkan hasil seperti yang diinginkan. Begitu juga jika menginginkan anak-anak yang berkualitas dan berakhlaqul karimah, maka anak harus dididik sedini mungkin. Bahkan Islam mengajarkan dalam mendidik anak harus dimulai jauh sebelum anak lahir.

---

[2] Zuhairini, dkk. *"Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam"* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hal 28

[3] Zakiah Darajat, *"Ilmu jiwa agama"* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993) hal 35

Usaha pengembangan serta pemeliharaan potensi tersebut dapat dilaksanakan di sebuah lembaga untuk usia anak pra-sekolah (TK) yang menerapkan materi Pendidikan Agama Islam karena penanaman nilai-nilai keagamaan sejak kecil merupakan pengendali untuk menghadapi berbagai hal yang dapat melanggar susila.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru bisa menggunakan berbagai metode yang ditawarkan oleh beberapa tokoh pendidikan dalam buku mereka yang mana metode tersebut diharapkan bisa efektif digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk akhlaqul karimah pada anak. Maka dari itu guru harus punya cara tersendiri dalam menangani masalah anak dalam hal ini. Karena jika tidak segera ditangani, anak akan tumbuh menjadi anak nakal ketika remaja nanti. Jika hal ini terjadi berarti tujuan pendidikan tidak tercapai.

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang turut membantu anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai pendidikan pra sekolah TK dapat diibaratkan suatu tindakan pengembangan diri untuk melangkah ke pendidikan formal. TK turut membantu dalam perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu TK harus dikembangkan dengan baik agar menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Pendidikan bagi anak usia dini sekarang tengah marak-maraknya. Dimana-mana orang tua merasakan pentingnya mendidik anak melalui

lembaga prasekolah yang ada. Mereka pun berkembang untuk memberikan anak-anak mereka pelayanan pendidikan yang baik. Bahkan di desa-desa pun banyak didirikan sekolah-sekolah untuk anak usia dini demi mendapatkan anak yang cerdas dan berprestasi juga orang tua yang semakin giat dalam membekali diri mereka untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam mengajari anak mereka supaya menjadi anak yang cerdas dan berguna bagi semuanya.

Oleh sebab itu dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai pendidikan pada anak usia dini dan bagaimana pelaksanaaannya serta model-model pembelajarannya supaya kita mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada anak usia dini agar menjadi anak yang diharapkan oleh semua orang tua.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK AKADEMIKA Kec. Pakis Kab. Malang
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK AKADEMIKA Kec. Pakis Kab. Malang
3. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK AKADEMIKA Kec. Pakis Kab. Malang dan bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK AKADEMIKA Kec. Pakis Kab. Malang

2. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK AKADEMIKA Kec. Pakis Kab. Malang
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK AKADEMIKA Kec. Pakis Kab. Malang dan bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis/Peneliti

   Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Sebab dengan melihat secara langsung akan dapat memudahkan penulis menelaah dan mengkaji masalah tersebut sehingga penulis dapat mengambil manfaat dari penelitian ini
2. Lembaga

   Sebagai informasi, masukan dan sumbangan pemikiran bagi lembaga dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga lembaga dapat berhasil dalam mendidik dan meningkatkan kualitas outputnya.
3. Masyarakat Umum

   Sebagai pengetahuan dan masukan bagi masyarakat terutama orang tua yang harus bisa mendidik anaknya dengan baik agar menjadi anak sholih dan sholihah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika berarti susunan atau aturan. Untuk mempermudah memeriksa dan meneliti pembahasan ini, perlu kiranya dicantumkan sistematika pembahasan yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan gambaran-gambaran yang menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi ”Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK AKADEMIKA Asrikaton Kec. Pakis Kab. Malang”, antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, data yang diperlukan, metode yang digunakan, sumber data, sumber yang diperlukan dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pembahasan teoritis adalah pembahasan yang didukung oleh buku-buku atau pendapat-pendapat para ahli. Pembahasan ini terdiri dari:

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
   a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
   b. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
   c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
   d. Faktor Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

e. Materi dan metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia dini

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini

c. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

d. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

e. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

C. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini

D. Usaha mengatasi hambatan yang dialami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang metode yang digunakan dan mengapa penulis menggunakan metode tersebut

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis melaporkan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek, penyajian data dan analisis data dengan menggunakan metode yang digunakan dalam bab III

BAB V : Pada bab ini penulis menyampaikan kesimpulan dari pembahasan dan penelitian kemudian penulis memberikan saran-saran yang ada kaitannya dengan pembahasan dan penelitian dalam judul ” Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini ” .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan anak didik, oleh karena itu anak didik diminta untuk mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi mereka. Selain itu juga untuk mencoba mengembangkan pengalaman belajar dimana anak didik dapat secara aktif menciptakan dan membangun pengetahuannya sendiri serta mengkaitkan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien[4].

Pendidikan Islam, bila dilihat dari aspek kultural umat manusia, merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidupnya di akhirat.[5]

Bila kita melihat dari segi bahasa, pendidikan berasal dari kata "rabba" atau yang sering kita dengar dengan kata tarbiyah.

---

[4] Muhaimin, dkk.*"Strategi Belajar Mengajar"* (Surabaya: Citra Media, 1996) hal 99

[5] H.M Arifin, *" Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner"* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hal 8

Pendidikan Islam berasal dari kata Pendidikan dan Islam. Marimba menyatakan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[6]

Naquib al-Attas mendefinisikan pendidikan sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu didalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud tersebut.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam mendefinisikan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[7]

Pelajaran pendidikan agama Islam ini mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadits. Yang mana isi materinya berupa Al-Quran dan Hadits, keimanan, Akhlak, Fiqh/ibadah dan Sejarah serta mengajarkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Departemen Agama RI mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada

[6] Ahmad Tafsir *"Ilmu pendidikan islam"* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1992) Hal 24
[7] Ibid. Hal 25

anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran agama Islam. [8]

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar membelajarkan siswa untuk belajar agama Islam dengan bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mengembangkan potensi dasar manusia supaya berperilaku sesuai dengan norma-norma agama Islam serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik meliputi Al-Quran dan Hadits, Sejarah, Akhlak, Fiqih serta tuntunan untuk menghormati penganut agama lain.

2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam harus mempunyai landasan yang dipergunakan sebagai tempat berpijak dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Landasan tersebut adalah :

1. Al-Quran

   Al-Quran merupakan firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada nabi Muhammad saw. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. [9]

---

[8] Departemen Agama RI, *"Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD"* (Jakarta: Depertemen Agama RI, 1985) hal 10

[9] Zakiah Darajat, *"Ilmu Pendidikan Islam"* (Jakarta: Bumi aksara, 1992) hal.19

Secara eksistensial, Al-Quran merupakan wawasan baru dalam kehidupan manusia, sebagai petunjuk dan penntun bagi pengembangan dan pembinaan kepribadian yang dimilikinya. Al-Quran memberikan jawabab komprehensif tentang bagaimana seharusnya manusia beraktifitas bagi suatu kehidupan yang positif dan sumrambah (bagi sesama) di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Dalam surat Al-Maidah ayat 15-16 Allah menjelaskan:

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ قَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمۡ كَثِيرٗا مِّمَّا كُنتُمۡ تُخۡفُونَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖۚ قَدۡ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٞ وَكِتَٰبٞ مُّبِينٞ ١٥ يَهۡدِي بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضۡوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ وَيُخۡرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذۡنِهِۦ وَيَهۡدِيهِمۡ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ١٦

Artinya :

Hai, ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan (15) Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita

kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus(16).

Al-Quran sebagai wahyu terakhir memberikan perhatian serius terhadap masalah pendiidkan mengingat kitab suci ini diturunkan untuk kepentingan manusia demi kebaikan dan kebahagiaan mereka, membangkitkan kesadaran yang tinggi dalam diri manusia mengenai hubungannya dengan tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta, sehingga Al-Quran merupakan pusat orientasi dan sandaran yang kokoh serta kuat bagi upaya proses pendiidkan Islam. Oleh karena itu seluruh konseptual pemikiran tentang pendidikan Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Quran.

Didalam Al-Quran terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dalam surat Luqman yang mengajari anaknya. Cerita itu menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlaq ibadat, sosial dan ilmu pengetahuan. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus menggunakan Al-Quran sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Quran yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

2. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Quran. Sebagaimana Al-Quran, Sunnah juga berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. [10]

Banyak statemen dalam Al-Quran yang menjelaskan, bahwa setiap Rasul diutus untuk dipatuhi. Nabi Muhammad saw adalah rasul terakhir dan teladan yang sempurna. Kata-kata Allah dan Rasul-Nya sering disebutkan secara bersama-sama, khususnya bila dituntut adanya kepatuhan, pada bagian lain, perintah untuk patuh juga dinyatakan secar terpisah antara untuk Allah dan untuk Rasul-Nya. Akhirnya apapun yang ditentukan oleh rasul, hendaknya diperhatikan dan dipatuhi, dan apapun yang dilarangnya, maka harus dijauhi. Karena itulah, maka pendidikan Islam baik konseptual maupun operasionalisasinya harus mendasarkan diri pada pandangan maupun gagasan serta contoh teladan dari Rasul Muhammad saw, mengingat beliau adalah yang paling mafhum dan yang benar persepsinya tentang ajaran Islam.

[10] Ibid hal. 21

3. Ijtihad

Ijtihad adalah berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya dalam Al-Quran dan Sunnah. Dalam realitanya, ijtihad dapat meliputi seluruh aspk kehidupan termasuk diddalamnya apek pendidikan, tetapi harus tetap mengacu dan mempedomani Al-Quran dan As-Sunnah. Dalam melaksanakan ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang sudah diatur oleh para mujtahid, tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Quran dan As-Sunnah.

Ijtihad dibidang pendidikan, sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, dipandang semakin urgen dan mendesak, tidak saja dalam hal materi atau isi, tetapi juga dalm hal sistem, metodologi dan evaluasi serta strategi-strategi yang diperlukan dalam mengembangkan dunia pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah berusaha untuk memberi ruang gerak bagi potensi-potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang secara alami tetapi maksimal, sehingga manusia akan dapat menemukan peradabannya, akan dapat menemukan kemanusiaannya secara orisisnil dan bermanfaat bagi kehidupan manusia bahkan makhluk lainnya. Dan dari sinilah titik tolak

ijtihad dalam pendidikan dimulai dan terus-menerus dikembangkan tiada henti.

Menurut Zuhairini dkk dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu:

a. Dasar Yuridis/hukum

dalam pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut adalah sebagai berikut:

a) dasar ideal, pancasila, sila pertama ”ketuhanan yang maha esa”
b) dasar struktural/konstitusional, UUD ’45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: a. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa; (2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beri\badah menurut agama dan kepercayaannya itu.
c) Dasar operasional, UU SISDIKNAS No. 20 pasal 2 tahun 2003, yang berbunyi: pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional

Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.[11]

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam, yaitu Al-Quran, Hadits dan Ijtihad. Menurut ajaran agama Islam pendidikan adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran dan Hadits banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1. Q. S At-Tahrim (66) : 6

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا ...

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka ..."*

2. Q. S Ali-Imran (3) : 104

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Artinya : *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"*.

[11] UU SISDIKNAS 2003, (Bandung: Citra Umbara 2006) hal 72

3. Hadits

Artinya : *"semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi"*

c. Dasar Psikologi

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal in didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Maka dari itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada tuhan.[12]

Sedangkan menurut Mansur bahwa dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, ada tiga hal yang dapat dijadikan sebagai landasannya yaitu: landasan yuridis, landasan empiris dan landasan keilmuan.

1. landasan yuridis

Landasan yuridis (hukum) terkait dengan pentingnya pendidikan anak usia dini tersirat dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 ayat 2, yaitu: "negara menjamin

[12] Zuhairini, Op. Cit,. Hal 23

kelangsungan hidup, pengembangan dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan kekerasan".

Secara khusus pemerintah juga telah mengeluarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana pendidikan anak usia dini dibahas pada bagian ke tujuh pada pasal 28 yang terdiri dari 6 ayat, yang intinya bahwa PAUD meliputi semua pendidikan anak usia dini, apapun bentuknya, dimanapun diselenggarakan dan siapa pun yang menyelenggarakannya

2. landasan empiris

   Apabila melihat kenyataan saat ini bahwa jika dilihat dari segi pemerataan dalam memperoleh pendidikan di Indonesia bahwa anak usia dini memperoleh pelayanan prasekolah masih sangat rendah. Begitu juga dengan kenyataan bahwa persiapan anak dalam mengikuti usia sekolah sangat rendah. Padahal rendahnya tingkat partisipasi anak mengikuti pendidikan usia dini sangat mempengaruhi pada rendanya kualitas sumber daya manusia Indonesia.

   Disamping itu kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sangat rendah diikuti pula dengan rendahnya kualitas pendidikan kita sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia kita. Manusia Indonesia yang

diharapkan dapat memperbaiki negara kita menjadi lemah dan kurang berpotensi. Dan rendahnya kualitas calon siswa tersebut banyak didasarkan pada kenyataan bahwa selama ini perhatian terhadap pendidikan anak usia dini masih sangat minim sehingga perlu ditingkatkan agar bisa menjadi lebh baik.

3. landasan keilmuan

Setiap bayi yang dilahirkan sudah dibekali pula dengan kemampuannya masing-masing. Namun kemampuan itu belum lengkap apabila belum mencapai kematangan yang dipengaruhi oleh pendidikan setelah ia diasuh dan dididik.

Otak bagi manusia sangat penting artinya, selain sebagai pusat sistem saraf juga berperan dalam menentukan kualitas kecerdasan seseorang. Oleh karena itu para ahli selalu terus menggali dan mengembangkan optimalisasi fungsi kerja otak dalam dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dan optimalisasi kecerdasan ini sangat mungkin apabila sejak usia dini telah mendapatkan stimulasi yang tepat untuk perkembangan otak.

Berdasarkan ketiga landasan inilah para pakar pendidikan mendirikan sekolah untuk anak usia dini sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan untuk anak usia dini ini dapat mengoptimalisasikan kecerdasan intelektual dan spiritual

anak yang pada akhirnya dapat menjadikan kematangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan pendidikan bukanlah sesuatu yang tetap dan statis, tetaoi ia merupakan keseluruhan dari kepribadian sesseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Hal ini sebagaimana yang ada dalam Al-Quran, yaitu:

Menurut para ahli bahwa tujuan pendidikan yang amat penting adalah tujuan yang diambil dari pandangan hidup. Jika kita mengakui bahwa kita adalah orang Islam maka kita harus bisa menjadikan tujuan pendidikan kita sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan menurut Islam.

Menurut Fadlil Al-Jamali tujuan pendidikan yang diambilnya dari Al-Quran dapat disimpulkan :

a. Mengenalkan manusia akan peranannya diantara sesama manusia dan tujuan pribadinya di dalam hidup ini
b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tujuan dalam tata kehidupan

c. Mengenalkan manusia akan alam ini, mengajak mereka memahami hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk dapat mengambil manfaat dari alam tersebut

d. Mengenalkan manusia kepada pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya[13]

Ada beberapa pendapat yang menyebutkan mengenai tujuan pendidikan diantaranya:

a. Al-Syaibani yang menjabarkan tujuan pendidikan Islam diantaranya:

1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat

2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat

3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.

[13] M.Fadlil Al-Jamali, "*Konsep Pendidikan Qurani"*, Terj. Judi al-Falasani,:Ramadhani, Solo, 1993. hal 12-13

b. Munir Mursi sendiri menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

1) bahagia di dunia dan di akhirat
2) menghambakan diri kepada Allah
3) memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat islam
4) akhlak mulia

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini diantaranya adalah :

a. untuk mewujudkan kebahagiaan pada masa anak-anak dan untuk mencapai pengembangan potensi yang dimiliki dan kelak akan menjadi manusia yang bahagia dan berfungsi seutuhnya, serta berakhlak mulia

untuk mewujudkan muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, tangkap dan terampil percaya pada diri sendiri, memiliki pribadi yang kuat, berwatak pejuang dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarga serta bertanggung jawab atas pembangunan umat dan bangsa.

b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, ada beberapa fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga

2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajar dalam kehidupan sehari-hari
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan dapat menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat bagi anak yang memiliki bakat khusus dalam berbagai bidang agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.[14]

[14] Abdul Majid dan Dian Andayani, *" Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi"* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004) hal 134-135

4. Faktor Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa faktor yang ada pada pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya:

a. Anak Didik

Anak didik merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab tanpa adanya pesera didik tidak mungkin pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Anak didik merupakan faktor yang dapat digantikan dengan faktor yang lain, sebab tanpa adanya anak didk maka proses belajar tidak akan pernah berlangsung.

b. Pendidik

Pendiidk dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam yang paling bertanggung jawab adalah kedua orang tua sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Al-Quran:

Artinya: ”Peliharalah dirimu dan anggota keluargamu dari ancaman neraka”.

Menurut Zuhairini dkk yang menguraikan tentang pengertian pendidik adalah sebagai berikut:

> Pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendiidkan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak didiknya teruatam apendidikan Agama ia mempunai pertanggungjawaban yang lebih berta dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertangung jawab terhadap pembentukan pribadi

anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertangung hawab terhadap Allah SWT.[15]

Pendidik merupakan seseorang yang penting dalam proses pembelajaran dan merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didiknya. Maka dari itu seorang pendidik haruslah benar-benar orang yang bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya dan memahami akan pentingnya pendidikan bagi anak didiknya demi meneruskan perjuangan bangsa.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan dalam pendidikan sangatlah penting adanya sebab dalam proses pembelajaran harusalh ada utujuan yang hendak dicapai agar proses tersebut dapat berjalan dengan baik.

Dengan adanya tujuan ini mak apendidik dan anak didik dapat termotivasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai sehingga ada kegiatan pembelajaran akan berlnagsung sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Alat-alat Pendididkan

Yang dimaksud dengan alat penddiikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan daripada pendidikan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dibutuuhkan untuk proses kegiatan belajar yang dinamakan dengan alat pendidikan.

[15] Ibid., hal 32

e. Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh yang beasar terhadap kelangsungan proses belajar mengajar. Lingkungan yang positif dapat memberikan pengaruh yang positif juga terhadap pertumbuhan jiwa begitu juga sebaliknya lingkungan yang negatif dapat berdampak negatif pula terhadap perkembangan jiwa peserta didik.

Zuhairini dkk mengungkapkan tentang pentingnya lingkungan adalah sebagai berikut:

> Lingkungan adalah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tudaknya pendidikan Agama. Karena perkembangan jiwa anak iu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaqnya maupun dalam perasaan agamanya. Pengaruh tersebut teruatama datang dari teman-teman sebaya dan masyarakat sekitarnya.[16]

5. Materi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam selalu berupaya untuk menngembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik baik potensi jasmani, rohani dan akal. Dengan potensi yang dimilikinya pendidikan Islam berupaya untuk mengantarkan anak didik menuju kedewasaan yang sesuai dengan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman

[16] Ibid., hal 52

dan Taqwa). Hal ini diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan.

Materi pendidikan Islam hendaknya mencakup hal-hal berikut:

a) Rukun iman
b) Hubungan dengan Allah, dengan manusia dan dengan alam
c) Pendidikan Aqidah, Ibadah, masyarakat mental dan Akhlaq

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini tergantung pada orang yang menggunakannya secara perseorangan. Sebab setiap orang memiliki kemampuan untuk menggunakan metode yang sesuai dengan keinginannya.

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran PAI adalah metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespons dan menerima pelajaran PAI denagn mudah, cepat dan menyenangkan. Karean itu, penetapan strategi penyampaian perlu menerima serta merespons masukan dari peserta didik.sedangkan strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk manata

interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam mengajarkan anak harus sesuai dengan pengertian anak supaya anak dapat memahami dan melaksanakan apa yang kita ajarkan. Ada beberapa metode dalam mengajarkan anak menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan diantaranya:[17]

a) Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritualitas dan etos sosial anak.

Bila dicermati secara historis pendidikan di zaman Rasulullah saw dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan. Dan beliau merupakan suri tauladan yang baik dan patut kita tiru dalam segala asek kehidupan. Allah swt telah menjelaskannya dalam Al-Quran sebagai berikut:

[17] Abdullah Nashih Ulwan, "*Pendidikan anak dalam Islam*", Pustaka Amani, Jakarta, 1999. hal. 141-303

"Dan sesungguhnya pada diri Rasulullah itu ada tauladan yang baik bagi orang yang mengharapkan (bertemu dengan) Allah dan hari kemudian dan yang mengingat Allah sebanyak-banyaknya".

.(QS. Al-Ahzab:21)

Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendiidkan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun psikis dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

Dalam pendidikan seorang pendidik tidak hanya memberikan prinsip tetapi juga harus memberikan keteladanan sebab peserta diidk selalu cenderung untuk meneladani pendidiknya, dan hal ini telah diakui oleh semua ahli pendiidkan baik di barat maupun di timur. Yang menjadi dasar adalah bahwa seorang anak pasti suka meniru orang lain teruatama orang yang lebih dewasa darinya. Allah telah mengingatkan dalam surat Al-Baqarah bahwa seorang guru harus memberikan teladan bagi anak didiknya:

"Mengapa kamu suruh orang lain mengerjakan kebaikan sedang kamu melupakan dirimu sendiri, dan kamu membaca kitab, tidaklah kamu pikirkan?"(QS. Al-Baqarah: 44)

Rasulullah sendiri telah banyak memberikan keteladanan kepada umatnya, diantaranya bahwa seorang guru atau pendidik itu tidak boleh hanya berbicara tapi juga harus dapat memberikan contohnya secara langsung terutama bagi orang tua harus dapat memberikan contoh/teladan yang baik bagi anaknya. Dalam peperangan Rasulullah tidak hanya memberikan komando kepada pasukannya tetapi juga ikut berperang, menggali parit menjahit sepatunya sendiri bahkan juga pergi ke pasar suatu hal yang jarang sekali dilakukan oleh orang yang mulia seperti beliau.

Dari perilaku Rasulullah tersebut ada beberapa konsep yang dapat diambil oleh seorang pendidik sebagaimana yang dijelaskan oleh Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, diantaranya adalah:

a. Metode pendidikan Islam berpusat pada keteladanan. Dan yang memberikan keteladanan adalah guru, kepala sekolah dan semua aparat sekolah. Dalam pendidikan masyarakat, para da'i dan pemimpin masyarakat merupakan teladan, sedangkan dalam rumah tangga orang tua adalah teladan yang baik bagi anak-anaknya.
b. Teladan untuk guru-guru (dan lain-lain) ialah Rasulullah. Guru tudak boleh mengambil tokoh untuk dijadikan teladan selain Rasulullah, sebab Rasulullah merupakan teladan yang terbaik. Dan Rasul telah meneladankan bagaimana

kehidupan yang dikehendaki Tuhan karena Rasul itu adalah penafsiran ajaran Tuhan.[18]

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Sesuai dengan ketetapan syariat bahwa anak dilahirkan dengan fitrah tauhid yang murni, yang benar dan iman kepada Allah. Dari sini tampak ada pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembngan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus. Seorang anak akan tumbuh menjadi anak yang baik apabila ia mempunyai orang tua dan lingkungan yang baik. Sebagai dalil penguat bahwa lingkungan baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan muslim dalam kebaikan dan ketakwaan, juga membentuknya atas dasar iman, aqidah dan akhlaq.

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran. Pembiasaan ini sangat efektif apabila dilakukan sejak kecil karena memiliki memori ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

[18] Samsul Ulum dan Trito Supriyatno,*" Tarbiyah Qur'aniyyah"* (Malang:UIN Malang Press, 2006) hal 109-110

Salah satu contohnya adalah tentang sholat, orang tua harus membiasakan anaknya untuk sholat selain juga dengan memberikan teladan dan contoh. Jika anak terbiasa sholat sejak kecil maka dengan sendirinya ia akan terbiasa juga untuk melaksanakannya sampai ia besar kelak. Rasulullah saw telah bersabda:

"Suruhlah anakmu untuk mengerjakan sholat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah bila ia membangkang (meninggalkan sholat) jika mereka telah berusia 10 tahun serta pisahkan tempat tidurnya". (H.R Abu Daud).

Oleh karena itu sebagai awal proses pendidikan pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan kedalam jiwa anak. Dan diharapkan nilai-nilai ini akan *termanifestasikan* dalam kehidupannya.

b) Pendidikan dengan nasehat

Pendidikan dengan nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial

karena nasehat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlaq yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam memberikan nasihat hendaknya disampaikan dengan cara menyentuh kalbu dan hal tersebut bukanlah hal yang mudah, akan tetapi dengan keikhlasan dan kesabaran, akhirnya nasihat itu akan dirasakan menyentuh kalbu pendengarnya. Menurut Ahmad Tafsir nasihat yang menggetarkan hati itu hanya mungkin apabila:

a. yang memberi nasihat merasa terlibat dalam isi nasihat itu, jadi ia serius dalam memberi nasihat
b. yang menasehati harus merasa prihatin terhadap nasib orang yang dinasehati
c. yang menasehati harus ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi secara duniawi
d. yang memberi nasihat harus berulang-ulang malakukannya[19]

c) Pendidikan dengan perhatian/pengawasan

Yang dimaksud pendidikan dengan pengawasan/perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasi dan

[19] Ahmad Tafsir, op.cit hal 146

memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Pendidikan semacam ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.

Sebagai seorang pendidik harus dapat memmberikan pengawasan selama dalam asuhannya. Misalnya, seorang guru harus dapat memberikan pengawasan dan perhatian ketika anak di dalam sekolah begiu pula ketika anak berada di rumah maka orang tua harus memberikan pengawasan dan perhatian. Orang tua dan guru harus dapat bekerjasama dalam mengawasi anak dididk supaya anak didik selalu dalam pengawasan dan tidak menyimpang dari ajaran yang telah diberikan.

d) Pendidikan dengan hukuman

Pendidikan dengan hukuman ini dimaksudkan untuk mengajarkan anak untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama. Seorang pendidik harus memberikan hukuman kepada anak yang melakukan keburukan akan tetapi tentu saja tidak sampai menyakiti sang anak. Hal ini bertujuan supaya anak tahu bahwa apabila ia melakukan kesalahan maka ia harus tahu hukumannya.

Dalam Al-Quran hukuman diartikan sebagai *"iqab"* yang tertulis sebanyak 20 kali dalam 11 surat diantaranya dalam surat Al-Baqarah:196, Ali Imron:11 dan Al-Maidah:2.

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu, bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakuakn secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.

Oleh sebab itu dalam memberikan hukuman harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang
b) harus didasarkan kepada alasan "keharusan"
c) harus menimbulkan kesan di hati anak
d) mengandung nilai-nilai edukasi

B. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Adalah manusia yang masih kecil. Yang dimaksud anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu yang berusia antara 2 sampai 6 tahun yang akan ditumbuhkan

kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan[20].

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentan sistem pendidikan nasional anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun.

Jadi anak usia dini adalah kelompok anak yamng berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu: masa bayi lahir sampai 12 bulan. Masa batita usia 1 - 3 tahun, masa prasekolah usia 3 - 6 tahun dan masa kelas awal SD - 8 tahun.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

---

[20] Yasin Musthofa, *" EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam"* (Yogyakarta: Sketsa, 2007) hal 10

Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat, dalam perjalanan waktu tertentu[21]. Sedangkan perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.[22]

Sedangkan mengenai perkembangan ada beberapa arti diantaranya:

a. perubahan yang berkesinambungan dalam progresif dalam organisme, mulai lahir sampai mati
b. pertumbuhan
c. perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional
d. kedewasaan atau kemunculan pola-pola dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

Anak usia dini/anak–anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria.

Pada saat ini secara luas masa kanak-kanak dibagi menjadi dua periode yaitu masa awal kanak-kanak mulai umur 2-6 tahun dan masa akhir kanak-kanak sekitar usia masuk sekolah dasar. Usia dini ini merupakan sebutan bagi pendidik untuk membedakannya dari saat

[21] Sunarto*, "Perkembangan Peserta didik"* (Jakarta: Rineka cipta, 2002) .hal. 37
[22] Elizabet B. Hurlock, *"Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga,) hal. 2

mana anak dianggap cukup tua, baik secara fisik maupun mental, untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka mulai mengikuti pendidikan formal.

Periodesasi dan Tugas-tugas perkembangan

Ada banyak teori mengenai periodesasi dan tugas-tugas perkembangan manusia diantara adalah Sigmund Freud yang membagi perkembangan manusia menjadi empat tahap yaitu:[23]

a) Fase *oral*, dimana sumber kenikmatan atau kesenangan pokok diperoleh dari kegiatan-kegiatan mulut, seperti mengisap, menggigit, mengunyah dan sebagainya

b) Fase *anal*, dimana sumber kesenangan dan kenikmatan diperoleh dari kegiatan yang berasosiasi dengan rangsangan pada daerah dubur, khususnya pada pembuangan air besar

c) Fase *phalik*, dimana pusat dinamika perkembangan pada perasaan-perasaan seksual dan agresif berkaitan dengan mulai berfungsinya organ-organ genital

d) Fase *genital*, dimana kesenangan diperoleh melalui rangsangan pada organ-organ genital

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini

[23] Abdul Mujib dan Jusuf Mudakir, *"Nuansa-Nuansa Psikologi Islam"* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hal 92.

Pendidikan Islam bagi anak hendaknya menyiapkan lima hal yang menyatu dengan akhlak, amal sunnah, amal fardhu, keikhlasan dan keyakinan.

Pendidikan Islam bagi anak-anak berorientasi pada penyiapan pemahaman dan pembiasaaan berbagai hal yang kelak dapat menolong anak untuk melakukan sendiri berbagai kegiatan yang dapat memelihara ruhiyahnya..

d. Prinsip Pembelajaran Pendidkan Agama Islam pada Anak Usia Dini

Dalam program pendidikan anak usia dini haruslah terjadi pemenuhan berbagai macam kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi, dan stimulasi pendidikan, juga harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat dimana anak itu tinggal. Prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus mengacu pada prinsip umum yan terkandug dalam Konvensi Hak Anak, yaitu:

1. Non-diskriminasi, dimana semua anak berhak mendapatkan pendidikan tanpa adanya perbedaan suku, bangsa, ras, agama, tingkat sosial dan sebagainya
2. Dilakukan demi kebaikan terbaik untuk anak baik bentuk pengajaran, kurikulum yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, konteks sosial budaya dimana anak-anak hidup.

3. Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan yang sudah melekat pada anak
4. Penghargaan terhadap pendapat anak, pendapat anak terutama yang menyangkut kehidupannya perlu mendapatkan perhatian dan tanggapan.[24]

Sedangkan menurut Damanhuri dan Rosadi, sebagaimana dikutip dalam bukunya Mansur bahwa prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan diri, pribadi, karakter, serta kemampuan belajar anak diselenggarakan secara tepat, terarah, cepat dan berkesinambungan
2. Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan anak mencakup upaya meningkatkan sifat mampu mengembangkan diri dalam anak
3. Pemantapan tata nilai yang dihayati oleh anak sesuai sistem tata nilai hidup dalam masyarakat, dan dilaksanakan dari bawah dengan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat
4. Pendidikan anak adalah usaha sadar, usaha yang menyeluruh, terarah, terpadu dan dilaksanakan secara bersama dan saling menguatkan oleh semua pihak yang terpanggil

[24] Mansur, *"Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hal 100

5. Pendidikan anak adalah suatu upaya yang berdasarkan kesepakatan sosial seluruh lapisan dan golongan masyarakat
6. Anak mempunyai kedudukan sentral dalam pembangunan, dimana PAUD memiliki makna strategis dalam investasi pembangunan sumber daya manusia
7. Orang tua dengan keteladanan adalah pelaku utama dan pertama komunikasi dalam PAUD
8. Program PAUD harus melingkupi inisiatif berbasis orang tua, berbasis masyarakat, dan institusi formal prasekolah[25]

Menurut Departemen Agama RI prinsip-prinsip pembelajaran di TK yaitu:

a) Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak TK harus sesuai dengan kebutuhan anak. Anak TK adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan fisik maupun psikis

b) Belajar sambil bermain

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak TK. Upaya yang dilakukan harus dapat menarik dan mengeksplorasi kemampuan anak agar pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif

[25] Ibid hal 101-102

c) Kreatif dan inovatif

Proses yang kreatif dan inivatif dilakukan dengan membangkitkan ras ingin tahu anak, bisa menarik, dan dapat memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru

d) Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan dengan nyaman, menarik dan membuat anak selalu ingin tahu serta dapat terus memotivasi anak untuk menemukan hal-hal yang baru

e) Tema

Jika pembelajaran dilakukan berdasarkan tema, maka tema yang diajarkan hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana serta menarik minat anak. Penggunaan tema ini dilaksanakan agar anak dapat memahami dan mampu mengenali konsep dasar secara mudah dan jelas serta fleksibel

f) Pengembangan keterampilan hidup

Pengembangan keterampilan hidup ini didasarkan pada 2 tujuan yaitu:

- Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi
- Memiliki bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya

g) Menggunakan pembelajaran terpadu

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran yang terpadu dan dimulai dari hal-hal yang sederhana

h) Pembelajaran berorientasi pada prinsip perkembangan anak yaitu

1) Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila semua kebutuhan anak terpenuhi
2) Siklus belajar anak selalu berulang
3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya
4) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya
5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual

i) Pencapaian kemampuan

Pencapaian kemampuan yang diharapkan dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan cara belajar anak.

j) Penilaian

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam penilaian ini yaitu:

1) Pengamatan, yaitu suatu cara untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupannya sehari-hari

2) Pencatatan anekdot, yaitu merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam sittuasi-situasi tertentu
3) Portofolio, yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak berkembang
4) Pemberian tugas

Performance, yaitu penampilan kemampuan karya anak[26]

Jadi, ada beberapa prinsip yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Orang tua dan pendidik mempunyai tugas untuk memberi pengarahan yang positif bagi perkembangan anak, memberi peluang untuk berubah, dan bukan mematikan dengan memberi cap negatif pada anak. Masa anak merupakan masa yang kritis. Semua aspek perkembangan saling berkaitan. Dan semua hal dapat mempengaruhi setiap perkembangannya.

e. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam kaitanya dengan strategi megajar maka ruangan dan perabot harus diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan terlaksananya pengajaran yang baik, kegiatan perorangan, kelompok dan klasikal. Juga memungkinkan terlaksananya penentukan perilaku melalui pembiasaan dan tercapainya kemampuan dasar secara optimal. Bermain

[26] Departemen Agama RI, *"Kegiatan Pembelajaran"*.Op.Cit., hal 5-8

sebagai bentuk kegiatan belajar di TK seperti yang dimaksud adalah bermain kreatif dan menyenangkan.

Dalam penyampaian materi pada anak yang dipentingkan bukanlah hasil akhir melainkan proses dari belajar-mengajar tersebut. Karena itu dalam pembelajaran di TK seorang guru harus bisa memahami setiap individu agar penerapan proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Seorang guru harus memiliki keakraban dengan anak didik supaya anak didik tidak takut dengan gurunya dan untuk menghilangkan rasa takut mereka dalam menghadapi proses belajar-mengajar.

Adapun penilaian kegiatan di TK dilakuakn secara berkala dan berkelanjutan. Penilaian ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang diharapkan dicapai dan dapat di kuasai oleh anak didik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dari hasil pengamatan dan pemberian tugas oleh guru kepada anak didiknya.

Sifat kegatan belajar di TK adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan, keamanan, mandiri, sopan santun dan sebagainya. Proses pengembangan kemmapuan dasar ini hendaknya berlangsung dengan cara-cara sederhana ke rumit, konkrit ke abstrak, gerakan ke verbal dan ke akuan ke sosial.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan.

Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun, yang harus diingat bahwa taman kanak-kanak mempunyai ara khas, oleh karena itu dalam penggunaan metode juga harus sesuai dengan anak TK. Misalnya saja seorang guru akan sangat jarang sekali menggunakan metode ceramah, karena orang pasti akan menyadari bahwa ceramah tidak berguna bagi anak TK. Metode-metode yang memungkinkan anak satu dengan anak lain berhubungan akan lebih memenuhi kebutuhan dan minat anak. Melalui kedekatan hubungan guru dan anak, guru akan dapat mengembangkan kekuatan pendidik yang sangat penting.

Sesuai dengan usia anak tingkat pra-sekolah metode pengenalan dan penyajian mata pelajaran diterapkan dalam bentuk:

a) Cerita anak-anak yang bermula bersifat fantastis, kemudian semakin menuju skematis antara lain dengan gambar-gambar dan sebagainya
b) Pembiasaan dalam rangka pembentukan kebiasaan yang baik
c) Permainan yang mengandung nilai edukatif yang religius
d) Darma wisata untuk mengenalkan ke lingkungan alam sekitar atau masyarakat dan sebagainya denagn mengingat daya kemampuan jasmaniah dan psikologis anak

Selain itu ada beberapa metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak TK, diantaranya:[27]

a. Bermain

Bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

Dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerjasama dalam kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Ada beberapa fungsi bermain bagi anak TK, diantaranya:

1. menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa, seperti meniru ibu masak di dapur
2. untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata seperti guru mengajar di kelas
3. untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata
4. untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan sebagainya

[27] Moeslichatoen R, " Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hal. 31

5. untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, pelanggar lalu lintas dan lain-lain
6. untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi, sarapan dan sebagainya
7. mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan tubuhnya dan sebagainya
8. untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makan dan sebagainya.

b. Karyawisata

Berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal. Bagi anak karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji segala sesuatu secara langsung. Dengan mengamati secara langsung anak akan memperoleh kesan yang asesuai dengan pengamatannya. Dan pengamatan ini diperoleh melalui panca indera yakni mata, telinga, lidah, hidung atau penglihatan, pendengaran, pengecapan, pembauan dan perabaan.

c. Bercakap-cakap

Bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasan secar verbalatau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak TK karena dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama, juga meningkatkan keterampikan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.

Ada beberapa manfaat dari metode bercakap-cakap itu sebagai berikut:

a. meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan berbahas secara ekspresif
b. meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain
c. meningkatkan keberanian anak untuk megadakan hubungan dengan anak lain atau gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan
d. dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya maka akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya

e. dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau anak lain

d. Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendiidkan bagi anak TK.

Ada bermacam teknik mendongeng antara lain: membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi suatu buku sambil meneruskan bercerita, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan papan flanel, bercerita dari buku bergambar dan sebagainya.

e. Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

Demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak TK, antara lain:

a. dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan/dilaksanakan
b. dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan

c. membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat
d. membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat dan tepat
e. membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat

f. Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini dapat menggerakkan anak melakukan kerjasama sepenuh hati. Kerjasama dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama

Metode proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pemecahan bersama masalah yang mempunyai nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi anak, serta mengembangkan keterampilan menjalani kehidupan sehari-hari.

Metode ini merupakan salah satu metode yang sesuai bagi pengembangan terutama dimensi kognitif, sosial, motorik, kreatif dan emosional anak TK.

g. Pemberian tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Di taman kanak-kanak tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan

kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung guru. Dengan pemberian tugas, anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikannya sampai tuntas.

Pemberian tugas merupakan salah satu metode pengajaran yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahas reseptif, kemampuan mendengar dan menangkap arti, kemampuan kognitif, memperhatikan, kemampuan bekerja sampai tuntas.

Adapun metode pendidikan yang relevan dengan usia anak tingkat usia sekolah ini pada umunya berdasarkan pendekatan yang bersifat defusif (menyebar) dari pengalaman sekitar yang sempit kepada pengenalan lingkungan alam yang lebih luas

C. Hambatan-Hambatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

Dalam proses belajar-mengajar seorang guru pastilah mengalami hambatan baik itu besar maupun kecil terlebih dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Hambatan yang ada di TK diantaranya:

1. Pertanyaan-pertanyaan yang kritis dari anak didik

   Sebagai contoh anak yang menanyakan tentang hakikat Tuhan. Terkadang pertanyaan ini membuat kita berfikir menjadi seperti seorang filosof. Apabila seorang guru salah dalam memberikan jawaban maka akan berakibat fatal sebab jawaban itu mungkin akan mempengaruhi perkembangannya dalam berfikir tentang hakikat Tuhan. Dan dalam menjawab pertanyaan ini guru harus bisa

menjelaskan secara sederhana dan konkrit supaya anak bisa mngerti dan tidak menambah kebingungan anak didik

2. Anak tidak boleh dipaksa untuk hafalan dan latihan. Jika anak dipaksa untuk hafalan bisa menjadikan anak stres yang bisa berdampak negatif pada perbuatannya.
3. Anak yang bandel atau nakal, yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran, karena anak selalu ingin bertindak semaunya sendiri. Jika guru meminta untuk berhenti bermain maka anak akan berontak dan hal ini akan mengganggu pembelajaran.
4. Anak yang takut, misalnya ketika guru menjelaskan mengenai azab kubur yang menakutkan sehingga tertanam dalam jiwa anak tersebut rasa takut yang mengerikan terhadap Tuhan dan siksanya. Karena rasa takut seperti ini bisa menyebabkan pemikiran yang negatif terhadap Tuhan sehinga mungkin saja ia akan membenci Tuhan.

Adanya problematika tersebut bisa dikarenakan karena adanya faktor-faktor berikut:

1. Perkembangan intelegensi

   Perkembangan intelegensi ini dapat pula mempengaruhi perkembangan agama seseorang, sebab semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam berfikir termasuk dalam memahami makna Tuhan.

2. Daya tangkap anak

   Faktor daya tangkap ini harus diperhatikan oleh guru. Anak didik tidak boleh dipaksa untuk mempelajari suatu hal yang masih asing baginya sebab bila dipaksakan maka akan berakibat buruk pada anak tersebut

3. perkembangan sosio-emosional anak

   Hal yang terpenting dalam perkembangan anak pada usia tiga sampai empat tahun adalah perkembangan sosialnya. Pada saat anak masih umur satu tahun ia terbiasa dengan keluarganya terutama ayah dan ibunya. Akan tetapi ketika ia berumur tiga tahun ia sudah mulai berinteraksi dengan orang lain yang terkadang bila tidak sesuai dengan kehendaknya akan timbul perselisihan dengan lingkungannya.

Bersamaan dengan perkembangan emosi sosial ini ada beberapa masalah yang biasanya timbul, diantaranya:

a. perasaan cemburu
b. perasaan takut
c. keras kepala
d. pendusta

D. Usaha-Usaha Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dialami dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maka ada beberapa usaha yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya:

1. perkembangan intelegensi

   Demi meningkatkan kualitas intelegensi anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

   a) setiap anak yang diajukan anak harus diberi jawaban mudah, tidak bohong dan tidak berbelit-belit
   b) jauhkan anak dari cerita-cerita fiksi yang manfaatnya tidak jelas
   c) latihlah anak berfikir logis dengan melibatkan mereka dalam permasalahan-permasalahan sederhana melalui dialog

2. Daya tangkap anak

   Agar setiap anak dapat menangkap materi dengan baik maka seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini bisa dilakukan dengan warna dinding yang berwarna-warni, gambar-gambar yang menarik dan juga materi yang diajarkan bisa dipajang di dinding. Hal ini untuk memudahkan anak menghafal sehingga ia tidak terpaksa dalam menghafalkan sesuatu yang asing bagi dirinya.

   Selain itu guru juga bisa memberikan hadiah atau pujian bagi anak yang bisa membuat suatu karya. Hal ini bisa meendorong anak tersebut untuk bisa lebih berkarya dan juga dapat memberikan motivasi bagi anak yang lain untuk bisa belajar seperti temannya yang lain.

3. Perkembangan sosio emosional anak

   Anak pada masa ini mengalami perkembangan sosial yang cepat. Ia akan mudah menangkap apa yang ada pada lingkungannya. Anak pada

masa ini sangat membutuhka perhatian, oleh karena itu biasanya jika kurang perhatian anak mudah merasa cemburu, iri hati dan sebagainya. Untuk mengatasi hal ini seorang guru tidak boleh pilih kasih. Setiap anak harus mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang sama sehingga tidak ada yang merasa di kucilkan dan tidak ada yang merasa teristimewa.

Seorang guru juga harus bisa menunjukkan kebesaran dan kasih syang Tuhan sehingga ia tidak akan merasa takut kepada Tuhan. Sedangkan untuk menghadapi anak yang bandel dan keras kepala seorang guru harus bisa menahan amarah. Untuk menghadapinya seorang guru bisa mengajaknya berbicara dengan lembut, bercanda, membuat situasi yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang diinginkannya.

Apabila seorang guru mendapatkan anak didiknya berbohong, maka ada beberapa metode yang dapat dilaksanakan diantaranya:

a) Jangan menuduh anak berbohong
b) Hendaknya anak-anak tidak tinggal di lingkungan yang mengenal sikap bohong
c) Memberikan anak rasa senang dan nyaman khususnya dari hukuman
d) Menceritakan kisah-kisah orang yang jujur dan pentingnya memiliki sifat jujur
e) Bersikap adil kepada semua anak tanpa ada perbedaan
f) Menumbuhkan sikap percaya diri dan menanamkan sikap yang baik

g) Jika mengetahui anak tersebut berbohong jangan memarahinya dan mintalah ia untuk berbuat jujur dan yakinkan bahwa ia tidak akan dihukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individu maupun kelompok.[28]

Penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong:

a. menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
b. metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
c. metode ini lebih peka dan menyesuiakan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi[29]

Jenis penelitian yang di gunakan adalah studi kasus yang merupakan metode untuk menghimpun dan manganalisis data yang berkenaan dengan sesuatu kasus[30]

---

[28] Nana Syaodih sukmadinata, *"Metodologi penelitian Pendidikan",* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006) hal. 60
[29] Lexy J Moleong, "*Metode penelitian kualitatif*" (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1991) hal 3
[30] Ibid hal. 77

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat diman penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di TK RESTU Jl. Bandung 7D Malang. Karena, TK RESTU sudah sesuai untuk dijadikan objek penelitian, lembaga ini sudah berdiri sejak tahun dan

C. Informan Penelitian

Menurut Lexy Moleong" informan adalah orang yang dimanfatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian[31]

Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai supervisor/penenggung kendali terhadapa pelaksanaan kegiatan pendidikan dan staff pengajar di TK RESTU, dengan diambilnya guru diharapkan hasil penelitian yang diperoleh lebih valid.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian pada model pembelajaran penddikan islam pada anak usia dini di TK RESTU MALANG. Dan peneliti berperan sebagai instrumen penentu dalam memperoleh data kualitatif.

Adapun ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan, dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses

[31] Ibid hal. 90

data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau idiosinkratik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan denngan permasalahan yang ditetapkan diatas, maka dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

   Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki[32]

   Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang model pembelajaran pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK RESTU Malang.

   Tujuan menggunakan metode ini adalah agar mendapatkan data secara langsung tentang kondisi sesungguhnya yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

[32] Sutrisno Hadi, *"Metode Research*", (Yogyakarta:Andi Offset cet 25, 2000) hal. 136

2. Metode Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyan dan yang diwawancarai (interviewe)[33]

   Tujuan menggunakan metode ini adalah penulis ingin mendapatkan informasi secara langsung tentang pelaksanaan model-model pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam di TK RESTU Malang.

3. Metode Dokumentasi

   Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat dan berita yang disiarkan pada media massa.

   Dokumentasi sudah lama digunakan untuk penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

   Dengan menggunakan metode ini, penulis ingin memperoleh data secara jelas dan konkret tentang sejarah berdirinya TK RESTU, visi misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan fasilitas dan sebagainya

[33] Lexy Moleong, op.cit hal. 135

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data[34]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta yang diperoleh dari penelitian yang berlangsung pada objeknya.

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki[35]

Berdasarkan pengertian diatas, maka metode deduktif ini digunakan dengan jalan memaparkan statemen/pendapat, baik pendapat penulis maupun pendapat para ahli yang kemudian dikuatkan oleh data-data, dalil-dalil atau pendapat yang bersifat spesifik dan beberapa literatur atau buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

[34] Lexy Moleong, op.cit hal 103
[35] M. Nazir hal 54

Sedangkan metode yang digunakan untuk pembahasannya adalah:

1. Metode Induktif

Metode induktif adalah suatu cara menguraikan masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum

2. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah suatu cara menguraikan masalah dari yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh penulis sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah triagulasi. Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu[36]

Menurut Moleong, kriteria keabsahan data ada 4 macam, yaitu:1) kepercayaan (kreadibility), 2)keteralihan (transferability), 3) kebergantungan (dependibility), 4) kepastian (konfermability)[37]. Dalam penelitian ini memakai 3 macam, yaitu antara lain:

1) Kepercayaan (kredibility)

kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik,

[36] Lexy Moleong hal 178
[37] Lexy Moleong hal 173

teknik triagulasi, sumber, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan referensi

2) Kebergantungan (depandibility)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungknan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa prose penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing

3) Kepastian (konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk meniali hasil penelitian yang dilakukan dengan car mengecek data dan informsi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan empat tahap yaitu sebagai berikut:

1. tahap pra lapangan

pada tahap ini penulis mengunjungi lokasi penelitian, dalam hal ini adalah TK RESTU Malang, untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian, kemudian penulis menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang diangap memahami tentang

objek penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. tahap pekerjaan/kegiatan lapangan

   pada tahap ini, ada 3 langkah yang harus dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada taahp ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlikan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu penulis juga melakukan pengecekan dan peemeriksaan keabsahan data.

3. tahap analisis data

   pada tahap ini penulis melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Selain data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

4. tahap penulisan skripsi

   pada tahap ini, penulis menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi data/Paparan data

1. Letak Geografis

TK AKADEMIKA terletak di perumahan Asrikaton Indah Jalan Kebun Nangka Blok K1 NO 5-7, yang mana perumahan ini termasuk wilayah desa Asrikaton dimana desa Asrikaton merupakan wilayah Kecamatan Pakis masih wilayah kabupaten Malang. Disebelah barat Kecamatan Pakis berbatasan dengan Kecamatan Blimbing, sebelah timur berbatsan dengan Kecamatan Tumpang, sedangkan sebelah utara berbatsan dengan Kecamatan Singosari dan sebelah selatan berbatsan dengan wilayah sawojajar.

2. Sejarah Berdirinya

Usia dini merupakan masa keemasan bagi perkembangan anak sekaligus masa yang paling sulit dalam perkembangannya, dimana anak usia dini membutuhkan penanaman nilai-nilai agama serta moral dan akhlak agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang berbudi, memiliki intelektual tinggi dan berperilaku sesuai dengan norma yang ada.

Mengenai sejarah berdirinya TK Akademika ini menurut kepala TK Akademika adalah bahwa pada mulanya TK Akademika didirikan di Jakarta kemudian dibentuk cabang di Malang. Di Malang sendiri ada tiga cabang yaitu di Sawojajar, Karangploso dan di Asrikaton.

TK Akademika di perumahan Asrikaton Indah ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1999. Pertama kali berdiri menempati dijalan kebun Apel yang kemudian berpindah di jalan Kebun Nangka sampai sekarang.

3. Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan hal yang sangat penting dan harus ada dalam setiap kegiatan. Karena dengan adanya visi dan misi diharapkan setiap kegiatan dapat terarah dan terorganisir dengan baik. Maka dari itu, TK Akademika memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Meletakkan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa kearah perkembangan sikap, pengetahuan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik TKAkademika Asrikaton dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

b. Misi

1. Menanmkan pembentukan sikap perilaku anak didik berdasarkan pancasila dan agama
2. Menanamkan disiplin yang tinggi kepada anak didik dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan ya ng dimiliki anak melalui berbahasa, berpikir, mencipta dan memiliki keterampilan.

4. Tujuan

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan, karena tujuan merupakan arah yang hendak ditinjau oleh kegiatan tersebut. Dengan adanya tujuan, maka proses pembelajaran akan terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan ari TK Akademika adalah :

Mendidik dan menyiapakan anak usia dini dalam tiga aspek (afektif, psikomotorik dan kognitif) agar lebih siap dalam memasuki usia sekolah.

5. Program Kegiatan

TK Akademika telah merancang program kegiatan guna mencapai pemeblajaran yang telah ditentukan. Program ini dibentuk atau direnacnakan setiap tahun pada awal tahun pelajaran adan berlaku untuk satu tahun. Akan tetapi program yang direncanakan hanya bersifat umum dan untuk lebih jelasnya akan diadakan rapat atau pemberitahuan selanjutnya. Diantara program yang hendak diadakan adalah sebagai berikut:

1. Juli 2008 : Kegiatan spontanitas ”selamat datang murid baru”
2. Agustus 2008 : Jalan sehat menyambut HUT RI dengan memakai pakaian merah putih keliling perumahan Asrikaton
3. September 2008 : Pemeriksaan kesehatan I
4. Oktober 2008 : Lomba menyanyi
5. November 2008 : Lomba finger painting
6. Desember 2008 : Evaluasi semester I dan pengenalan lingkungan berenang di Jatim Park Batu

7. Januari 2009 : Gebyar Akademika Asrikaton
8. Februari 2009 : Pemeriksaan kesehatan II dan lomba menggambar dan mewarna
9. Maret 2009 : Lomba deklamasi dan lomba membaca
10. April 2009 : Out door class (tempat dan tujuan menyusul) dan dalam rangka memperingati hari Kartini semua murid pada tanggal 21 April 2009 memakai baju nasional
11. Mei 2009 : Lomba cerdasa cermat dan evaluasi semester II
12. Juni 2009 : Pelepasan murid TK Akademika Asrikaton (waktu dan tempat menyusul).

Selain itu, termasuk juga diadakan pengenalan tiga bahasa (Bahasa Jerman, Inggris dan Daerah) dan juga ekstra kurikuler mengaji, Bahasa Inggris, Aritmatika, calistung (baca, tulis dan hitung), pengenalan lingkungan.

6. Metode Pembelajaran

Setiap kegiatan pembnelajaran harus mempunyai metode supaya anak didik tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Diantara metode yang dipakai adalah dengan bercerita, praktek langsung/observasi, pemebrian tugas, tanhya jawab, keteladanan dan pembiasaan. Selain itu, dalam pembelajaran jua diterapkan metode pemberian hukuman bagi anak yang tidak patuh dan pemberian penghargaan bagi anak yang patuh agar dapat menjadi motivasi bagi anak tersebut. Selain itu, keteladanan dari

seorang guru amat diperlukan karena anak-anak pasti meniru orang yang lebih tua darinya.

7. Data Kepegawaian

TK Akademika ini dikelola oleh lima orang yang dibantu oleh dua orang karyawan, yaitu:

Tabel 1

NO	NAMA	JABATAN
1	Yenny Mujiastutik	Kepala
2	Umahatul Mufariha	Wakil Kepala
3	Hera Kusuma Dewi	Pengajar
4	Zalzabillah	Pengajar
5	Idhar Jaya Udjir	Pengajar
6	Pipit	Karyawan
7	Ana	Karyawan

Sumber: Dokumentasi

Para pegawai tersebut telah sesuai dengan bidang yang telah ditekuninya, sehingga diharapkan dapat memimpin anak didik dengan baik.

8. Data Anak Didik

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari kepala sekolah TK Akademika Asrikaton bahwa siswa TK Akademika berjumlah dengan perincian laki-laki dan perempuan yang terbagi dalam 5 kelas.

Secara keseluruhan jumlah sisaw kelas KB adalah 12 Siswa yang terdiri dari 5 perempuan dan 7 laki-laki.

Sedangkan untuk kelas A1 dan A2 berjumlah 41 siswa dan untuk lebih jelasnya dalam tabel berikut:

Tabel 2

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		UMUR
		L	P	
1	PINGKAN		P	
2	EZA	L		
3	LARAS		P	
4	VINCEN	L		
5	EKA		P	
6	DEA		P	
7	AFNI		P	
8	DHIRA		P	
9	KIRANA			
10	RARA			
11	GHALIB			
12	LIA			
13	AHISTA			
14	REVA			

15	RACHEL			
16	NESHA			
17	ZALFA			
18	AJENG			
19	RAFI			
20	IQBAL			
21	NANDITA			
22	ANCA			
23	MIRA			
24	IZRA			
25	GADIS			
26	EDDYS			
27	VINDA			
28	NICO			
29	FAHRUL			
30	DIFA			
31	DEVA			
32	WILDAN			
33	HANIF			
34	ZAKI			
35	KIKI			
36	VINO			

37	ADIT			
38	FIAN			
39	DAFFA			
40	SANIYAH			

Sumber: Dokumentasi

Sedangkan keals B1 dan B2 secara keseluruahn berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 27 laki-laki dan 15 perempuan. Dan untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		UMUR
		L	P	
	YOGA			
	BAYU			
	ARACELLY			
	FAKHIRAH			
	DEDEK			
	DAYAT			
	JOAN			
	APTA			
	PRIMA			
	IQBAL			

	MISSEL			
	WINDA			
	BAGUS			
	SALSA			
	SASA			
	HAKIM			
	BINTANG			
	ZAKI			
	ABANG			
	VIA			
	ANDRI			
	DIMAS			
	NICO			
	JANESA			
	ZAKARIA			
	NANDA			
	EHAN			
	BUNGA			
	AKBAR			
	HAQIE			
	LEO			
	SANDI			

	RARA			
	ABE			
	RIZQI			
	EVAN			
	CHA-CHA			
	RAMA			
	REZA			
	ANGGA			
	RIZKI			

Sumber: Dokumentasi

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting guna melaksanakan prose pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di TK Akademika adalah:

Tabel 4

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
	Gedung		
	Ruang kelas		
	Halaman		
	Alat permainan		
	Buku kegiatan		
	Rak buku		

	Meja murid		
	Kursi murid		
	Meja guru		
	Kursi guru		
	Papan tulis		
	Tempat kapur		
	Ruang dapur		
	Kantor guru		
	Gudang		
	Kamar mandi		
	Ruang tamu		
	Tenaga pengajar		
	Tape		
	Lab biologi		
	Komputer		

Sumber: Dokumentasi

Sarana tersebut terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru dalam proses pembeajaran, hal tersebut memiliki arti penting bagi penyelenggaraan pendidikan yang baik dan berkualitas. Tentunya apabila penggunaan sarana-prasarana tersebut oleh siswa maupun guru dapat dilakukan secara baik dan maksimal sesuai dengan kebutuhan pendidikan, maka prose pendidikan dapat memperoleh tujuan dan hasil yang baik.

10. Pelaksanaan Pembeajaran Pendiikan Agama Islam di TK AKADEMIKA Asrikaton

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepa TK Akademika bahwa pelaksanaan pembelajaran di TK Akademika sudah berlangsung dengan baik. Pembelajara dimulai pada jam 7 pagi sampai dengan jam 12 siang. Sebelum memasuki kelas anak-anak diajak untuk berolahraga selama 30 menit, hal ini untuk melatih saraf motorik anak sehingga anak akan lebih bersemangat dalam menerima materi selanjutnya.

11. Metode Yang Digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan gama Islam. Hal ini untuk menarik perhatian anak didik agar tetap memperhatikan pelajaran yang tealah diberikan. Diantara metode yang telah diterapkan seperti metode penyampaian materi, pemberia tugas, praktek langsung, BCM (Bermain, Bercerita dan Menyanyi), Funny learning, metode keteladanan, metode reward and punishment, metode pembiasaan dan sebagainya.

12. Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK AKADEMIKA Asrikaton dan Upaya Mengatasinya

Berdasarkan data yang diperoleh ada beebarapa faktor penghambat dalam pealksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah:

a. Guru

Guru kurang menguasai kelas sehingga suasana kelas menjadi sangat ramai dan hal tersebut dapat menghambat jalannya proses belajar mengajar selain itu kurangnya tenaga pengajar khusus agama Islam dan juga kurangnya waktu untuk pembelajaran pendiikan Agama Islam.

b. Anak

Kemampuan anak-anak yang berbeda dapat menjadi hambatan sebab daya serap anak terhadap materi tidak sam. Ada yang dapat menangkap materi dengan cepat dan ada juga yang kurang dapat menangkap materi dengan cepat.

c. Orang Tua

Dalam pembelajaran orang tua mempunyai peran yang sangat besar. Akan tetapi tidak semua orang bisa memahami naknya sehingga hal ini juga bisa menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Dan untuk mengatasi hal tersebut dilakukan upaya-upaya berikut:

1. Guru

   Memberikan jam tambahan bagi anak-anak, guru harus lebih banyak menggunakan metode yang menyenangkan supaya anak tertarik dan suasana kelas menjadi tenang.

2. Anak

   Guru harus dapat memberikan motivasi agar anak didik mau mempelajari Aama dan guru harus menanmkan pentingnya belajar Agama bagi anak-anak.

3. Orang Tua

   Sekolah memberikan pemberitahuan kepada orang tua siswa agar dapat ikut dalam mendukung pembelajaran anaknya dan bila orang tua tetap tidak menangapi maka orang tua dipanggil ke sekolah.

B. Temuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan serta paparan data penelitian maka dapat disajikan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Akademika Asrikaton

   Disini penulis menemukan bahwa proses pembelajaran di TK Akademika selalu diwarnai denagn kegaduhan dan guru telah menetapkan berbagai metode pembelajaran untuk menarik minat anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

   Pada saat pemebelajaran berlangsung anak-anak kelas A1 dan A2 digabung menjadi satu dan pelajaran Agama ini pada aalnya hanya khusus diberikan menjadi kegiatan ekstra. Akan tetapi denga adanya kebijakan kepala sekolah akhirnya pelajaran Agama tetap diberikan setiap hari jumat, selain dalam kegaitan sehari-hari. Materi yang diajarkan adalah

maalh ketauhidan, doa-doa pendek, sholat, wudhu, akhlaq, rukun Islam, rukun iman dan sebagainya.

Dalam pembelajaran Agama guru harus bisa menjadikan pembelajran menjadi menyenangkan, karena setiap murid berbeda dalam menerima pelajaran. Selain itu juga karena pengaruh dari orang tua sehkngga disekolah pun anak-anak menjadi amlas untuk belajar Agama.

2. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Akademika Asrikaton
   a. praktek langsung
   b. Pemberian tugas
   c. Penyampaian materi
   d. BCM (bermain, bercerita dan menyanyi)
   e. Funny learning
   f. Metode keteladanan
   g. Metode reward and punishment
   h. Metode pembiasaan

   Untuk lebh jelasnya mengenai metode tersebut akan dijelaskan pada bahasan selanjutnya
3. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya-upaya mengatasinya

   Dari data yang dipaparkan maka ada beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan metode tersebut diantaranya:

a. Guru

Guru kurang menguasai kelas sehingga suasana kelas menjadi sangat ramai dan hal tersebut dapat menghambat jalannya proses belajar mengajar selain itu kurangnya tenaga pengajar khusus agama Islam dan juga kurangnya waktu untuk pembelajaran pendiikan Agama Islam.

b. Anak

Kemampuan anak-anak yang berbeda dapat menjadi hambatan sebab daya serap anak terhadap materi tidak sam. Ada yang dapat menangkap materi dengan cepat dan ada juga yang kurang dapat menangkap materi dengan cepat.

c. Orang Tua

Dalam pembelajaran orang tua mempunyai peran yang sangat besar. Akan tetapi tidak semua orang bisa memahami naknya sehingga hal ini juga bisa menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Dan untuk mengatasi hal tersebut dilakukan upaya-upaya berikut:

a. Guru

Memberikan jam tambahan bagi anak-anak, guru harus lebih banyak menggunakan metode yang menyenangkan supaya anak tertarik dan suasana kelas menjadi tenang.

b. Anak

Guru harus dapat memberikan motivasi agar anak didik mau mempelajari Aama dan guru harus menanmkan pentingnya belajar Agama bagi anak-anak.

c. Orang Tua

Sekolah memberikan pemberitahuan kepada orang tua siswa agar dapat ikut dalam mendukung pembelajaran anaknya dan bila orang tua tetap tidak menangapi maka orang tua dipanggil ke sekolah.

C. Analisis Penelitian

Sesuai dengan temuan penelitian, maka dapat dibahas dengan berbagai pendapat, konsep maupun teori-teori yang terkait dengan temuan penelitian tersebut, hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidkan Agama Islam

Dari beberapa paparan diatas dapat dicermati bahwa pelaksanaan pemeblajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di TK Akademika pada dasarnya sudah berlangsung dengan baik, meskipun terkadang ada beberapa halangan/hambatan seperti siswa yang gaduh dan sebagainya. Namun hal ini dapat teratasi karena adanya guru yang berkompeten dibidangnya, dan juga karean adanya penggunaan metode yang menyenangkan.

Selain itu penataan ruangan yang menarik dan menyenangkan juga bisa menjadikan anak senang dalam belajar.

Materi yang diberikan pertaa kali adalah pengenalan tentang ketuhanan/ketauhidan. Hal ini untuk mengetahui bahwa Tuhan itu ada dan yang mencipatakan alam ini.

2. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran, sebab dengan adanya metode yang bervariasi dapat membangkitkan semangat dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.

Ada beberapa metode yang digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran baik metode konvensional maupun modern. Semua metode tersebut dapat diterapkan sesuai kemampuan dan kebutuhan.

Di TK Akademika juga menggunakan metode yang seuai dengan anak didik, teruatama dalam pembelajaran Agama Islam. Sebab anak usia TK memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga terkadang membuat guru bingng dalam memberikan jawaban yang tepat dan sesuai dengan kemampuan berfikir anak. Ada beberapa metode yang dipakai dalam pembelajaran Agama Islam diantaranya:

a) Bercerita

Bercerita merupakan hal yang disenangi oleh anak-anak sebab anak-anak suka berkhayal dan dengan cerita tersebut anak-anak dapat meniru kelakuan yang ada dalam cerita tersebut.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dalam bercerita harus dibawakan dengan menarik dan menundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan anak TK.

Dalam pembelajaran di TK Akademika tidak lepas dari metode bercerita, sebab anak-anak pada dasarnya sangat menyukai cerita. Dengan bercerita anak-anak dapat mengambil hikmah dan dapat menerapkannya dalam kehidupannya.

Bercerita yang dilakukan oleh guru TK Akademika adalah seperti menceritakan tentang kisah-kisah Nabi ataupun cerita tentang kebesaran Tuhan.

Hal ini sebgaimana yang disampaikan oleh guru TK Akademika:

> ”Bahwa pengajaran di TK itu tidak sama dengan pengajaran yang ada di SD, SMP, apalagi SMA. Anak-anak sangat menyukai cerita, bermain, dan juga enyanyi. Dalam pengajaran di TK itu lebih banyak bermainnya daripada pelajarannya dan dalam setiap permainan diselipkan pelajaran atau materi sehinga anak tidak menyadri bahwa ketika ia bermain ia juga belajar”

Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar engajar, metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang masyhur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.

Metode ini telah diisyaratkan dalam Al-Quran pada surat Yusuf:3 dan diperkua pada ayat 11

"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran kepadami, dan sesungguhnya kamu sebelum (Aku mewahyukan) adalah termasuk orang-orang yang lalai"

"Sesungguhnya didalam kisah-kisah mereka terdapat ibarat bagi orang-orang yang berakal"

Metode kisah/cerita di dunia pendiidkan dikenal ada dua macam, yaitu: kisah Qurani dan kisah Nabawi. Namun, walaupun secara substansial tidak diragukan, akan tetapi bukan berarti ia terlepas dari kelemahan, karena yang menyampaikan ajaran tersebut dengan metode kisah adalah manusia biasa yang tidak bisa luput dari kekuranan dan ketidaksempurnaan.

b) Bermain

Bermain penting sekali untuk perkembangan kemampuan kecerdasan. Dalam permainan, anak-anak dapat bereksperimen tanpa adanya gangguan, sehingga dengan demikian akan mampu membangun kemampuan yang kompleks.

Di TK Akademika guru dalm mengajar juga menggunakan metode bermain. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan. Permainan yang diberikan tentu saja harus dapat membantu anak didik untuk kreatif dan membantu kecerdasan otaknya.

Jadi dalam pembelajaran di TK yang terpenting adalah seoprang guru harus menyediakan tempat dan waktu yang cukup untuk bermain dan juga berbgaia macam permainan yang dapat merangsang otak anak didik.

c) Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode dimana guru bertanya dan murid menjawab. Dalam pembelajaran Agama di TK Akademika juga menggunakan metode ini. Misalnya guru bertanya tentang materi yang telah diajarkan pada minggu kemarin ataupun materi yang baru saja diajarkan. Atau juga guru bertanya dengan pertanyaan sederhana seperti siapa nama Tuhanmu, siapa nama Nabimu dan sebagainya.

d) Praktek langsung

Di TK Akademika dalam pembelajaran Agama juga menggunakan metode praktek langsung. Maksud dari metode ini adalah bahwa dengan melaksanakan apa yang telah dipelajari dapat memperkuat daya ingat.

Praktek langsung ini dilaksanakan sesudah anak mendapatkan materi terlebih dahulu. Misalnya dalam pembelajaran sholat, wudhu dan sebagainya.

e) Karyawisata

Metode karyawisata ini dilakukan untuk mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak didik. Dengan mengenalkan lingkungan sekitarnya

diharapkan ia dapat memahami lingkungan sekitar dan peka terhadap lingjungan sekitar.

Di TK Akademika ini untuk pengenalan lingkungan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Karena pengenalan lingkungan ini tidak sekedar jalan-jalan akan tetapi untuk pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan materi pelajaran.

f) Pembiasaan

Metode pembiasaan pada anak-anak harus dilakukan sejak dini. Begitu juga yang dilakukan di TK Akademika. Metode pembiasaan ini dilakukan misalnya setiap datang dan pulang sekolah anak-anak dibiasakan untuk bersalaman dengan guru, serta mengucapkan salam. Hal ini jika dibiasakn akan menjadi kebiasaan yang baik. Kemudian juga berdoa setiap akan memulai pelajaran, berdoa sebelum dan sesudah makan dan juga setiap mengakhiri pelajaran. Hal ini dapat menjadikan anak-anak terbiasa untuk berdoa sebelum melakukan aktivitasnya.

g) Hukuman dan pujian

Dalam pembelajaran, anak pasti akan melakukan berbagai aktivitas. Dan dengan adanya pengaruh lingkungan terkadang anak melakukan kesalahan dan apabila kesalahan tersebut dibiarkan akan dilakukan secara terus menerus yang dapat berakibat negatif pada anak.

Di TK Akademika untuk mengatasi hal tersebut dilakukan metode hukuman dan reward. Metode hukuman ini dilakukan pabila ada anak

yang ramai saat pelajaran, tidak mau mengerjakan tugas dan tidak mau mdentaati printah ataupun ketika ia melakukan suatu kesalahan. Metode hukuman ini bukan untuk mencelakai anak akan tetapi hal ini bertujuan untuk menyadarkan anak abahwa apa yang diklakukannya itu tidak baik dan harus ditinggalkan.

Begitu pula sebaliknya dengan metode reward. Metode ini diberikan untuk memberrikan motivasi kepada anak didik yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan abik. Diantara reward yang diberikan dapat berupa pujian ataupun hadiah. Hadiah-hadiah tersebut diberikan setiap hari sebelum pulang ekolah yang berupa sebuah gelang yang dinamakan ”gelang juara” dan setiap akhir minggu atau hari sabtu diberikan hadiah berupa ”boneka juara” atau ”pin juara” ataupun bisa dalam bentuk lainnya.

3. Hambatan dalam Pembelajaran Pendiikan Agama Islam dan Upaya Mengatasinya

Secara umum ada beberapa kendala yang dialami di TK Akademika ini baik dari faktor guru, anak didik maupun orang tuanya.

Dari faktor guru bahwa tidak semua guru dapat memahami anak didiknya dengan baik akan tetapi sebagai seorang guru ia harus dapat belajar untuk mengetahui kondisi anak didiknya dan ia harus tetap dapat mempelajari metode-metode yang baru dalam pembelajaran agar ia dapat menguasai kelas dengan baik sehingga anak didik akan senang dalam belajar agama.sedangkan dari faktor anak didik bahwa anak didik mengalami banyak masalah sepert

adanya anak yang bandel atau nakal, perkembengan intelegensi yang berbeda maupun daya tangkap anak terhadap materi yang tidak sama. Permasalahan-permasalahan tersebut banyak ditemukan pada anak-anak usia dini sehingga seorang guru harus mengetahuinya untuk diupayakan cara mengatsinya.

Diantara hal-hal yang sudah dilakukan oleh guru TK Akademika adalah memberikan motivasi kepada anak didik untuk terus mempelajari agama, melatih anak-anak untuk berfikir logis dengan melibatkannya dalam permasalahan-permasalahan sederhana melalui dialog, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penataanruangan yang menarik dengan gambar yang berwarna-warni maupun dengan memberikan hadiah dan pujian bagi anak-anak. Usaha ini dilakukan untuk mendorong anak agar tetap mau mempelajari agama dengan menyenangkan.

Sedangkan faktor penghambat dari orang tua adalah adanya orang tua yang tidak mempedulikan perkembangan pendidikan anak-anaknya. Sehingga apabila guru memberikan tugas dan orang tua tidak mempedulikannya maka hal in dapat menghambat pembelajaran. Sebab anak didik akan ketinggalan dengan teman-temannya. Selain itu di lingkungan yang ada di rumah harus diperhatikan agar apa yang diajarkan di sekolah juga harus dilakukan di rumah agar hasil dari pendidikan ini sesuia dengan apa yang diharapkan.

Diantara upaya yang dilakukan oleh TK Aakademika adalah dengan mengajak serta orang tua untuk berpartisipasi dalam penddikan aanaknya baik melalui pemberitahuan surat maupun dengan memanggil orang tua anak tersebut ke sekolah. Hal ini sangat penting sebab kerjasama yang baik antar lembaga

pendidkan dengan orang tua akan menjadikan hasil pendiidkan yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Akademika berlangsung dengan baik meskipun diwarnai dengan kegaduhan. Akan tetapi dengan penggunaan metode yang bervariasi dan juga kemampuan guru dalam menguasai kelas sangat membantu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Akademika antara lain:
    a. Praktek langsung, yaitu praktek langsung ini dilakukan oleh anak-anak seperti dalam hal sholat, wudhu dan sebagainya
    b. Pemberian contoh, dilakukan untuk memberikan contoh kepada anak didik
    c. Pemberian tugas, pemberian tugas ini untuk melatih kedisiplinan siswa berupa perintah untuk menulis, membaca ataupun menghafal
    d. Baca, Cerita dan Menyanyi (BCM)
    e. Funny Learning

    Selain itu juga dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan digunakan metode-metode seperti metode keteladanan, metode pembiasaaan, metode reward and punishment dan sebagainya. Metode-metode tersebut digunakan agar anak didik senang mempelajari Agama dan tidak bosan terhadap materi yang diajarkan.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Agama Islam di TK Akademika berasal dari beberapa hal diantaranya:
    a. Anak didik
    b. Guru
    c. Orang tua

    Dan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dilakukan beberapa upaya, diantaranya:

    a. Setiap anak didik diberikan motivasi agar mau belajar Agama
    b. Guru memberikan jam tambahan untuk menambah materi
    c. Mengajak orang tua untuk turut serta dalam mengawasi pendidikan anak-anaknya

B. SARAN

1. Hendaklah seorang guru memiliki berbagai keterampilan dalam mengajar, supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan
2. Setiap orang tua hendaknya mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak-anaknya dan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Oleh karena itu orang tua juga harus memiliki keterampilan dan juga pengetahuan yang cukup untuk mendidik anak-anak di rumah supaya anak dapat diawasi dengan baik
3. Hendaknya guru dan orang tua memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak didik untuk terus mempelajari Agama, sebab pelajaran

Agama sangat penting dalam kehidupan manusia dan dengan agama manusia dapat menyelamatkan hidupnya dari segala kejahatan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendiidkan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rsda Karya, 2004

Abdul Mujb dan Jusuf Mudakir, Nuansa-Nuansa Psikologi Islam, Jakarat: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Al jamali, M. Fadil Konsep Pendidkan Qurani, Terj. Judi Al-Falasani Solo: Ramadhani, 2003

Arief, Armai Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidkan Islam, Jakarta :Ciputat Press, 2002

Darajat, Zakiah, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta : Bulan Bvintang , 1993

Departemen Agama RI, Pedoman Pelaksanaan Endiidkan Agama Islam Pada SD, Jakarta: Departemen Agama RI, 1985

Hadi, Sutrisno Metode Research, Yogyakara : Andi Offset Cet 25, 2000

Jamil, Zaim Muhammad Petunjuk Praktis Bagi Para Pendidik Muslim, Jakarag: Pustaka Istiqomah, 1997

Mansur, Pendikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Moeslichatoen R, Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak, Jakarta Rineka Cipta, 2004

Moleong, Lexy J Metode Penelitian Kualitatif, Bandug: Pt Remaja Rosda Karya, 1991

Muhaiamin Dkk Strategi Belajar Megjaar, Surabaya: Citra Media, 1996

Musthofa, Yasin Eq Untuk Anak Usi Dini Dalam Pendiidkan Islam, Yogyakara: Sketsa, 2007

Nashih Ulwan, Abdullah Pendidikan Anak Dalam Islam, Jakarta: Pustaka Amani, 1999

Samsul Ulum Dan Triyo Supriyatno, Tarbiyah Quraniyyah Malang: Uin Press, 2006

Sukmadinata, Nana Syaodih Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung, Pt Remaja Rosda Karya, 2006

Sunarto Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Rineka Ciata, 2002

Tafsir, Ahmad Ilmu Pendiidkan Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992

Zuhairini, Dkk Metodik Khsus Pendidkan Agama Islam, Surabaya: Usaha Nasional, 1981